



---

## MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI PENYEWA LAHAN PERTANIAN DI KAPANEWON MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh

Danang Sunyoto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

E-mail: [danang\\_sunyoto@janabadra.ac.id](mailto:danang_sunyoto@janabadra.ac.id)

---

### Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 14-05-2022

### Keywords:

penghasilan, kesejahteraan,  
petani penyewa lahan,  
komoditas.

**Abstract:** Dalam rangka meningkatkan penghasilan petani, khususnya para petani penyewa lahan pertanian di Kapanewon Mlati, Sleman, Yogyakarta, perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga mereka dengan mengoptimalkan pemanfaatan tanah sewa. Pengoptimalan pemanfaatan tanah sewa tersebut dengan strategi pengaturan jenis tanaman komoditas dengan hasil maksimal dengan harapan berkontribusi pada peningkatan penghasilan para petani sewa tanah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa petani, memperoleh informasi masih kurangnya pengetahuan cara bertani yang tidak bergantung pada musim, jenis komoditas pertanian yang mampu menghasilkan secara rutin, informasi perubahan harga-harga komoditas di pasar, bercocok tanam bersifat rutin dan kurang sentuhan teknologi pertanian yang sesuai. Sehingga dengan kondisi seperti tersebut diatas, masih kurangnya optimalisasi tanah pertanian untuk menghasilkan komoditas pertanian, sekaligus memberi konsekuensi kurangnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan para petani. Untuk itu perlu pendampingan program mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani yang terbatas berbasis harga pasar dengan tanaman cabai.

---

## PENDAHULUAN

Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agro industri. Menurut (Dermawan, 2010), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung resiko. Penyebabnya adalah tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar.



Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal buah berguguran. Sementara itu, kelembaban udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman.

Dengan berkembangnya ilmu bioteknologi di bidang pemuliaan tanaman, para breeder berusaha merekayasa gen cabai biasa menjadi cabai unggul. Pada dasarnya, tujuan umum pemuliaan cabai adalah mendapatkan kultivar yang lebih baik dari kultivar yang sudah ada. Tipe cabai unggul yang diinginkan adalah memiliki karakter masa pembungaan dan pembentukan buahnya cepat (umur panen genjah), produktivitasnya tinggi, daya adaptasinya luas atau spesifik untuk daerah marginal tertentu (kering rawa, pantai, gambut/asam), serta tahan terhadap hama penyakit. Tidak hanya untuk memenuhi hasil secara kuantitas, perakitan cabai unggul juga ditekankan pada kualitas hasil sesuai preferensi konsumen.

Para konsumen menginginkan karakter cabai antara lain tingkat kepedasan sesuai kebutuhan, penampilan buah yang baik, mulus, dan warna yang terang, serta bebas dari penyakit seperti antraknosa. Untuk industri pangan, seperti saus dan pasta, sifat-sifat cabai yang diinginkan adalah mempunyai tingkat kepedasan tinggi, warna merah terang, dan buahnya harus tersedia sepanjang waktu untuk memenuhi kebutuhan industri (kontinuitas terjaga). Salah satu tujuan pengembangan cabai adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai. Peningkatan produktivitas tanaman cabai dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat dan efisiensi penggunaan lahan. Artinya, diharapkan di lahan yang semakin sempit sekalipun tanaman cabai dapat berproduksi tinggi. Dengan demikian, para petani yang memiliki lahan sempit (100-200m<sup>2</sup>) dapat menanam cabai dan memetik hasil yang tinggi. Begitu pula dengan orang-orang yang ingin memanfaatkan halaman rumahnya untuk berbisnis cabai. Mereka dapat menanam cabai di dalam pot dan memanen hasil yang tinggi pula.

Melihat karakteristik tanaman cabai diatas, sangatlah cocok untuk ditanam pada lahan pertanian di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman, dimana rata-rata para petani baik pemilik maupun penyewa lahan mempunyai lahan pertanian yang relatif tidak luas. Disamping itu, wilayah Desa Sendangadi termasuk daerah penyangga dan pengembangan perkotaan Kabupaten Sleman, sehingga lahan pertanian dari waktu ke waktu berkurang luasnya. Dengan lahan pertanian rata-rata tidak luas yang digarap dan ditanami tanaman cabai oleh para petani perdesaan tersebut, diharapkan mampu berkontribusi pada penghasilan para petani, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## METODE

### 1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam bercocok tanam yang dilakukan oleh para petani di perdesaan sangat penting untuk mengetahui jenis permasalahan yang dihadapi. Ada dua langkah penting dalam pengidentifikasian permasalahan yaitu; observasi, dan perumusan permasalahan.

#### a. Observasi

Langkah awal dalam program ini melakukan observasi lapangan mengenai cara atau pola bercocok tanam oleh para petani yang selama ini telah dilakukan, baik tanaman padi maupun tanaman cabai. Diketahui bahwa selama ini para petani pola bercocok tanam khususnya tanaman padi pada beberapa tahun yang lalu telah diberikan



penyuluhan pola-pola bercocok tanam padi menurut metode tanam padi secara modern ilmu pertanian. Dengan menggunakan pola bercocok tanam padi sesuai dengan metode baru tersebut hasil panen yang diperoleh pun cukup menggembirakan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Namun untuk pola tanam tanaman cabai baik cabai keriting maupun cabai rawit, masih menggunakan pengetahuan lama, dimana polanya hanya rutin apa yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya, yaitu berkaitan dengan penggarapan lahan belum sesuai kaidah yang benar menurut ilmu pertanian, jarak antara tanam pohon cabai serta ukuran dan jenis campuran pupuk belum terukur dengan baik, pengetahuan yang kurang mengenai jenis-jenis tanaman cabai yang sesuai dengan iklim, pengetahuan dan pemberantasan hama tanaman cabai masih kurang, jenis obat tanaman cabai yang sesuai dengan jenis tanaman cabai belum diperhatikan secara seksama.

Disamping itu penentuan musim tanam tanaman cabai masih dominan pada pertimbangan cuaca, yaitu musim kemarau. Sebenarnya penanaman pohon cabai tidak harus menunggu musim kemarau tiba, namun bisa dilakukan Ketika musim penghujan dengan berbagai metode tanam, sehingga dapat mengantisipasi ketidakcocokan situasi dan kondisi tanaman cabai. Ketika melakukan penanaman pohon cabai di musim penghujan atau semi penghujan akan memberikan dampak positif yang dapat diperoleh para petani cabai. Keuntungan positif tersebut antara lain; harga cabai relatif mahal atau sangat mahal, persaingan antar petani cabai berkurang. Hal ini tidak menampik adanya dampak negatif menanam pohon cabai di musim penghujan tersebut.

b. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi para petani cabai yaitu; Bagaimana usaha meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan berbasis harga pasar cabai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian; studi kasus di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta?

## 2. Pelaksanaan Program Budi Daya Tanaman Cabai

a. Persyaratan Tumbuh Cabai Merah

1) Iklim

- Suhu: 25-27o C (siang hari) dan 18-20o C (pada malam hari).
- Kelembaban udara: 50-70%
- Curah hujan 600-1200 mm per tahun
- Cahaya matahari cukup (< 70%)
- Tipe iklim D3/ E3, yaitu 5 bulan basah dan 4-6 bulan kering

2) Tanah

- pH tanah 5,5 – 6,8
- Jenis tanah Mediteran dan Aluvial

3) Ketinggian tempat: 1 - 1.500 m dpl.

b. Perencanaan Tanam Cabai

Berikut ini perencanaan tanam cabai untuk memberikan hasil yang memuaskan dan mengantisipasi pengaruh musim tanam:

1) Pemilihan lokasi tanam

- Dekat dengan sumber air



- Bukan bekas tanaman terung-terungan (terung, tomat, cabai, dan kentang)
- Bukan daerah endemik penyakit layu bakteri dan layu fusarium
- Disarankan bekas tanaman padi, jagung atau tebu



## 2) Sistem tanam

Dalam pelaksanaan program tanam cabai ini menggunakan dua sistem tanam yaitu:

- Tumpanggilir di lahan terbuka
- Penggunaan tanaman pembatas jagung (tanaman jagung ditanam 1 bulan sebelum tanam cabai)



## 3) Waktu tanam

- Waktu tanam cabai merah yang tepat: ketersediaan air yang cukup, sejak tanam s.d. berbuah.
- Untuk lahan sawah bekas padi, waktu tanam yang tepat adalah akhir musim hujan.

## 4) Pemilihan varietas

Untuk mendapatkan hasil secara kualitas dan kuantitas cabai yang diharapkan, sangat dipengaruhi dalam pemilihan varietas benih tanaman cabai. Namun untuk memperoleh hasil atas pemanfaatan lahan yang optimal, pemilihan varietas benih tanaman cabai di sesuaikan dengan kondisi lahan yang akan ditanami benih cabai. Berikut ini macam varietas benih tanaman **cabai merah keriting** dan beberapa varietas **cabai rawit** yang dipilih dalam program ini:

### a) Tanaman cabai merah keriting

Berikut ini beberapa jenis varietas tanaman cabai merah keriting:



Var. Ciko

Var. Tanjung 2

Var. Kencana

Var. Lembang 1



b) Tanaman cabai rawit

Salah satu komoditas pertanian paling menarik yang banyak dilirik adalah cabai. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan cabai terbilang tinggi. Cabai, terutama cabai rawit, banyak dimanfaatkan untuk memberi sensasi pedas pada makanan. Bila Anda tertarik dengan budidayanya, tak ada salahnya mengulik 5 varietas unggul cabai rawit berikut.

(1) Nirmala

Varietas cabai unggul yang pertama adalah cabai rawit nirmala. Cabai ini memiliki warna dasar kuning dan akan berbuah warna menjadi merah saat sudah tua. Nirmala diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Keunggulan dari cabai nirmala adalah pertumbuhannya yang seragam. Tanaman cabai nirmala juga mampu menghasilkan banyak buah. Selain itu, cabai jenis ini sangat baik untuk dijadikan bahan baku sambal.

(2) Santika

Varietas berikutnya adalah cabai santika. Varietas ini memiliki warna dasar hijau dan berubah merah ketika sudah tua. Sama seperti nirmala, cabai ini juga diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Ciri utama cabai santika adalah ukurannya kecil. Oleh karena itu, cabai ini cocok dijadikan teman saat menyantap gorengan.

(3) Sonar

Cabai sonar merupakan cabai rawit hibrida yang bisa beradaptasi luas baik di dataran rendah sampai dataran tinggi. Selain itu, cabai sonar juga mudah dalam perawatannya. Ciri tanaman cabai sonar adalah tegak dengan ruas pendek. Cabai sonar memiliki kemampuan produktivitas yang tinggi dan mampu berbuah lebat. Buah ini berwarna hijau gelap saat masih muda. Semakin masak, warnanya akan berubah menjadi merah tua. Buah berukuran panjang 5,5 cm dengan diameter 0,6 cm. Cabai ini dapat dipanen pada 73 hari setelah tanam dengan potensi produktivitas menyentuh 20 ton per hektare. Keunggulan lain dari cabai sonar adalah rasanya yang sangat pedas.

(4) Cakra Putih

Varietas cakra putih bukan cabai rawit hibrida. Ciri cabai cakra putih adalah warna buahnya yang putih kekuningan dan baru berubah menjadi kemerahan saat sudah masak. Pertumbuhan tanaman cabai ini sangat kuat dan pohonnya memiliki banyak percabangan. Cabai cakra putih menghasilkan buah dengan posisi tegak ke atas. Bentuk buah agak pipih dan rasanya sangat pedas. Anda bisa memanennya dalam waktu 105 hari setelah tanam dengan potensi produktivitas hingga 12 ton per hektare. Keunggulan dari cabai cakra putih adalah tahan terhadap serangan penyakit antraknosa.

(5) Cakra Hijau

Sama seperti cakra putih, cabai cakra hijau juga bukan cabai hibrida. Tanaman ini mampu beradaptasi di dataran rendah dan dataran tinggi. Saat masih muda, buahnya berwarna hijau dan berubah menjadi merah saat sudah masak. Keunggulannya adalah rasa buah cabai cakra hijau



pedas dan tanah terhadap serangan hama penyakit yang biasa menyerang cabai. Buah cabai bisa dipanen pada umur panen 85—90 hari setelah tanam.



c) Pelaksanaan Program

Untuk pelaksanaan program pemanfaatan lahan tanaman cabai, baik cabai keriting maupun cabai rawit, dilakukan pengolahan tanah, pemupukan, dan persemaian cabai. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengolahan tanah

a) Pengambilan contoh tanah

Contoh tanah untuk mengukur pH:

- Bor tanah
- Cangkul
- Kedalaman 30 cm
- 10 titik/ lahan

b) Pengapuran

- Jika pH tanah < 6,5 dilakukan pengapuran dengan dosis sebagai berikut:

pH Tanah	Kebutuhan kapur (ton/ha)
5,50	5,80
5,00	7,80
4,50	10,70
4,00	13,60

- Pengapuran dilakukan pada saat pengolahan tanah pertama dan dibiarkan selama satu bulan



Pemberian dolomit/ Kaptan pada saat pengolahan tanah pertama

2) Pemupukan

a) Hal-hal yang perlu diketahui

- Tanaman memerlukan unsur hara makro dan mikro
- Unsur hara mikro diperoleh dari pupuk kandang dan kompos
- Unsur hara makro diperoleh dari pupuk buatan (ZA, Urea, TSP, NPK, dll).



- Kebutuhan unsur hara tiap tanaman berbeda.
  - Unsur hara P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> dan K<sub>2</sub>O diberikan sebagai pupuk dasar
  - Unsur hara N diberikan sebagai pupuk dasar dan susulan
- b) Dosis pupuk pada cabai merah
- Pupuk dasar: diberikan pada umur 0-7 hari sebelum tanam
  - Pupuk susulan: diberikan pada umur 10-15 hari, 30-35 hari, dan 40-50 hari setelah tanam masing-masing sepertiga dosis

Pupuk Dasar				Pupuk Susulan
Pupuk Kandang (ton/ha)	N (kg/ha)	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> (kg/ha)	K <sub>2</sub> O (kg/ha)	N (kg/ha)
-	100-120	80	100-120	270-330

- c) Cara pemupukan cabai merah
- Dibuat lubang di sekitar tanaman menggunakan tugal
  - Pupuk dimasukkan ke dalam lubang lalu ditutup dengan tanah
  - Melarutkan pupuk Urea (maksimal 8-10 kg/ 1.600 m<sup>2</sup> untuk setiap penyiraman) lalu menyiramkannya di sekitar batang
- 3) Persemaian Cabai Merah
- 4) Penanaman Cabai Merah
- Penanaman cabai sebaiknya dilakukan pada sore hari.
  - Satu benih per lubang tanam



- 5) Penyiraman Cabai Merah
- Sampai umur 30 hari dilakukan penyiraman menyesuaikan kondisi tanah.
  - Setelah umur 30 hari penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali
- 6) Penyiangan Gulma
- Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu (gulma) yang dijadikan inang bagi OPT.
  - Pertanaman cabai harus bebas gulma babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*) karena inang penyakit virus kuning.
  - Penyiangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan (minimal setiap 4 minggu sekali).
- 7) Penyemprotan Obat Hama Tanaman
- Untuk pengobatan atau penyemprotan obat tanaman cabai merah maupun cabai rawit dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan, dengan metode



preventif maupun metode kuratif.

#### 8) Pembuangan Tunas Air

- Setelah cabai berumur dua bulan, tunas-tunas air tanaman sampai dengan ketinggian 15 - 25 cm (tergantung pada varietas yang ditanam) dari permukaan tanah dipangkas.
- Pemangkasan ini bertujuan untuk menghindari percikan air penyiraman yang menempel pada bagian tanaman.

## HASIL

Setelah dilaksanakan program pemanfaatan tanah secara optimal melalui tanaman cabai merah dan cabai rawit, dan menunggu waktu proses pengelolaan tanaman cabai menuju masa panen atau masa petik.

### 1. Masa Panen

- Mulai umur > 75 hari setelah tanam, setiap 5-7 hari.
- Pada cuaca cerah.
- Buah cabai merah matang penuh (merah sempurna).
- Panen hijau dapat dilakukan satu bulan sebelum panen merah atau buah telah mengeras.
- Dilakukan dengan cara memetik buah cabai merah beserta tangkainya secara hati-hati.
- Menggunakan keranjang bambu atau kotak karton yang berventilasi, dengan kapasitas 20 kg/ kotak karton.
- Untuk mengurangi residu pestisida, buah cabai merah dicuci dengan menggunakan Chlorine (cairan untuk mencuci buah dan sayuran) dengan konsentrasi 75-100 ppm.

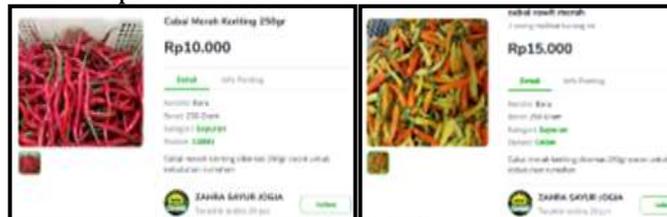


### 2. Harga Pasar Cabai

Setelah waktu panen cabai merah dan cabai rawit tiba, tentu hal ini merupakan sebuah harapan yang ditunggu-tunggu hasilnya oleh para petani penanam pohon cabai. Setiap luas tanah yang ditanami dengan jenis dan luas yang berbeda, tentu berpengaruh pada hasil panen cabai yang berbeda pula. Maka setelah program pemanfaatan tanah pertanian secara optimal di musim yang sesuai dengan kehidupan pohon cabai, akan memberikan hasil panen cabai yang lebih baik daripada musim yang tidak sesuai dengan kondisi tanaman cabai. Hal ini berbeda dengan program pemanfaatan tanah pertanian ini dilaksanakan saat musim tidak sesuai dengan kondisi musim tanam tanaman pohon cabai. Hal tersebut diperkirakan relatif sedikit para petani yang menanam pohon cabai, yang akan berpengaruh pada penyediaan cabai di pasar relatif sedikit pula. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, kondisi demikian berkontribusi pada harga cabai di pasar menjadi lebih mahal. Menurut informasi di internet, harga pasar cabai merah keriting dan cabai rawit merah di wilayah Kabupaten Sleman untuk bulan Juni akhir s.d. Juli 2021 sebagai berikut:



- Cabai merah keriting sekira Rp 40.000 per kg
  - Cabai rawit merah sekira Rp 60.000 per kg
- Dengan harga tersebut diatas, memberikan harapan keuntungan bagi para petani cabai untuk saat ini, di saat masa pandemi covid19. Berikut ini informasi harga di internet:



Selanjutnya terkait dengan program pemanfaatan tanah pertanian diatas, ada hal-hal yang perlu didiskusikan untuk masa tanam berikutnya, mengenai jenis tanaman, dan pengolahan tanah sesuai dengan tidak bergantung musim tanam, serta kesinambungan program pemanfaatan tanah pertanian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pendampingan program ini memfokuskan pada pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga hasil pertanian. Pengoptimalan pemanfaatan tanah pertanian disini dimaksudkan untuk menghasilkan beberapa macam komoditas hasil pertanian sebagai usaha menambah pendapatan keluarga petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Adapun pemanfaatan tanah pertanian tidak bergantung musim kemarau dan musim penghujan, namun berdasarkan harga-harga komoditas yang terjadi di pasar sesuai kebutuhan pasar. Artinya untuk menanam jenis tanaman pertanian berdasarkan harga komoditas hasil pertanian, yaitu; ketika harga suatu komoditas mahal di pasar dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka jenis komoditas tersebut yang harus ditanam. Berarti menanam komoditas pertanian tidak memperhatikan saat itu musim kemarau atau musim penghujan. Sebagai akibat penanaman yang tidak sesuai musim tanam, akan membawa konsekuensi tersendiri pada tanaman dan hasilnya.

Dengan pemanfaatan tanah pertanian berbasis harga pasar membawa konsekuensi tidak bergantungnya jenis tanaman yang harus ditanam oleh para petani. Pendampingan program ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2021, yang masih termasuk musim penghujan. Dimusim penghujan tanah pertanian sangat cocok untuk tanaman padi. Namun ada 5 orang petani yang memutuskan untuk menanam tanaman musim kemarau, yaitu tanam cabai, baik cabai merah keriting maupun cabai rawit, yang memiliki spesifikasi yang sama. Dari kelima orang petani yang menanam kedua jenis cabai tersebut, seperti yang dibahas sebelumnya, memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, dan sampai pendampingan program ini selesai selama 5 bulan, masih menghasilkan dengan harga yang cukup relatif mahal, yaitu; cabai merah keriting seharga Rp 40.000 per kg dan cabai rawit merah seharga Rp 60.000 per kg. Hasil ini telah mampu memberi kontribusi pada peningkatan penghasilan dan keuntungan yang diperoleh ke-5 petani tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian (PPT)
- [2] Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura, Desa Pakopen, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.



- [3] Budidaya Cabai Hibrida. <http://www.tanindo.com/budidaya/cabe/cabehibrida.htm>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [4] Cabai Merah. <http://id.wikipedia.org/wiki/Cabai>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [5] Jenis Tanah. <http://www.nunukankab.go.id/print.php?id=84>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2010.
- [6] Menanan Budidaya Cabai Merah <http://rivafauziah.wordpress.com/menanam-budidaya-cabai-merah/>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2010.
- [7] Merdeka.com/Shutterstock/JIANG HONGYAN, 2013
- [8] [www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)
- [9] Simon Feiertag via [www.ethno-botanik.org](http://www.ethno-botanik.org)
- [10] [www.chileplanet.eu](http://www.chileplanet.eu)
- [11] [www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)